

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Spiritualitas merupakan perkembangan batin yang dapat dilatih dengan kegiatan positif secara kontinu, misalnya mengikuti pengajian kitab kuning. Salah satu organisasi besar dengan ciri khas kajian kitab kuning adalah Nahdlatul Ulama (NU). Dijelaskan oleh Syakir NF dalam media NU Online, Nahdlatul Ulama memiliki banyak banom dibawahnya (2020), dua diantaranya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Lazimnya pengajian kitab kuning dilaksanakan di sebuah pesantren, sebagai aktivitas akademik unggulannya. Hubungan keduanya tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi identitas. Kitab kuning yang umumnya diajarkan Kyai Indonesia adalah karya Madzhab Syafi'i. tercatat pada abad ke-20 kitab kuning yang beredar di kalangan Kyai Jawa dan Madura berjumlah 900 judul. Kitab tersebut meliputi bidang ushuluddin, tasawuf, akhlak, hadis, tata bahasa arab, pedoman doa dan wirid, serta pujian kepada Nabi Muhammad (Bruinessan, 2004).

Keseluruhan kitab kuning tersebut dijadikan sumber rujukan keilmuan juga kehidupan, seperti aturan-aturan, kisah-kisah, dll. Menurut Irfan Setiadi (2018), dalam konteks pesantren kitab kuning menjadi tolak ukur keilmuan dan kesalehan individu dilingkupnya. Demikian, individu yang belajar dipesantren telah tersemat citra sebagai orang yang *'alim* (berilmu).

Yafie (1998:3) berpendapat, bahwa pendidikan dengan kitab kuning tersebut telah berhasil membentuk masyarakat berakhlak dan beradab dengan tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda dari santri, *'alim*, *'allamah* dan *mujtahid*. Demikian, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut terbentuk sebab intensitas mengikuti pengajian serta metode yang digunakan.

Intensitas mengikuti pengajian merupakan faktor pendukung yang berasal dari seorang murid. Dalam tata Bahasa Indonesia intens berarti tinggi, bergelora, dan penuh semangat. Penjelasan ini akan mengacu pada tingkat keaktifan seorang santri dalam mengikuti pengajian kitab kuning yang didukung dengan kemampuan memahami.

Sedang metode yang biasa diterapkan saat mengaji kitab kuning adalah *weton* dan *sorogan* atau lebih dikenal *sorogan* dan *bandongan*. Fadhilah (2011) menjelaskan, metode *weton* ini merupakan metode dari Kyai, baik dalam menentukan waktu, tempat, dan pokok pembahasan yang akan dikaji (kitab kuning yang dikaji). Sedangkan *sorogan* merupakan metode yang dapat diajukan oleh santri yang bagus perkembangan keilmuannya dan memiliki minat dalam mengaji tema tertentu.

Prof. Dr. KH Said Aqil Siroj MA. (2019) dalam media NU Online berpendapat, bahwa jati diri santri adalah moralitas dan akhlak pesantren dengan kyai sebagai simbol spiritualnya (*qiyadat ruhaniyah*). Jadi, santri tidak harus seseorang yang tinggal di pesantren, namun yang memiliki moralitas dan akhlak pesantren dan memiliki sanad dalam keilmuannya, maksudnya memiliki kyai.

Pengajian kitab kuning ini selain identitas pesantren juga identitas NU sebagai organisasi besar yang memperjuangkan tegak lestarnya Islam Ahlusunnah wal Jamaah. Dalam tujuan tersebut, maka banom-banom dibawahnya akan diperkenalkan dengan tradisi ahlusunnah wal jamaah, seperti pengajian kitab kuning yang diberikan kepada anggota IPNU-IPPNU. Meskipun mereka tidak mukim dalam pesantren diharapkan mewarisi akhlak dan adab seperti santri yang mukim di pesantren.

Anggota IPNU merupakan pelajar laki-laki NU dengan maksimal usia 27 tahun, sedangkan anggota IPPNU merupakan pelajar perempuan NU dengan maksimal usia 27 tahun, demikian penjelasan Syakir NF (2020). Jadi, anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU merupakan pelajar ataupun mahasiswa yang tergabung dalam Pimpinan anak Cabang (PAC).

Salah satu dari sekian banyaknya PAC adalah PAC Kalidawir, dimana dalam PAC ini juga diterapkan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan dua minggu sekali di aula MWC NU Kalidawir. Jumlah anggota di PAC tersebut ada 99 anggota, namun tidak keseluruhan anggota mengikuti kegiatan mengaji kitab kuning ini. Merupakan hal biasa apabila antusias anggota mengalami pasang surut dalam kegiatan seperti ini. Meskipun kegiatan ini diinisiasi salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota IPNU-IPPNU yang didalamnya terkandung nilai-nilai spiritualitas.

Spiritualitas adalah kebahagiaan hidup yang dapat ditandai dan dirasakan melalui ketenangan dan ketentraman yang berasal dari Tuhan, demikian menurut Suharsono (2004:160). Setiap individu pasti memiliki kebutuhan spiritual atau keinginan menyatu dengan Tuhan dalam arti sifat-sifatnya yang berimplikasi pada kondisi psikis dan lingkungan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual. Pemilihan terhadap objek kajian kitab kuning berdasarkan bahwa kitab kuning merupakan rujukan keilmuan bagi umat muslim. Sehingga, setiap tata cara dalam kehidupan dapat ditemukan dalam kitab kuning yang merupakan penjelasan dari ayat Quran maupun Hadits yang dilakukan oleh penafsir.

Penelitian ini memilih subjek anggota IPNU-IPPNU PAC Kalidawir, seperti penjelasan sebelumnya bahwa Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi yang memiliki tradisi mengkaji kitab kuning. IPNU-IPPNU dipilih menjadi subjek tidak lain karena banom di bawah NU dengan anggota berusia relatif muda dan masih dalam jangkauan peneliti dalam berelasi.

Pada penelitian tentang pengaruh pengajian kitab kuning terhadap ketaatan beribadah yang dilaksanakan pada 2016 oleh Mabruha. Penelitian tersebut mengkhususkan pada pengajian kitab *Nashoihul Ibad* di lembaga tinggi pesantren luhur Malang. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang baik terhadap ketaatan beribadah. Sedang pada tahun 2017 penelitian

serupa yang dilakukan oleh Maghfiroh mengkhhususkan pada pengaruh pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh signifikan, dari korelasi variabel pengajian *Ta'limul Muta'allim* dengan akhlak santri putri pada guru diperoleh 96,4% dan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil pelacakan paling dekat tahun pelaksanaan penelitian adalah penelitian yang dilakukan Sholichah yang dilaksanakan pada tahun 2019 tentang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian kitab kuning dan kegiatan keagamaan terhadap kecerdasan spiritual santri. Hasilnya menunjukkan dua variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri.

Berbeda latar belakang penelitian terdahulu juga akan menunjukkan perbedaan urgensi pelaksanaan penelitian dan faktor yang mempengaruhi. Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pengajian kitab kuning memberikan dampak positif atau negatif terhadap tingkat spiritual anggota IPNU-IPPNU PAC Kalidawir. Serta menggali seberapa besar tingkat pengaruhnya dana pa saja faktor yang dapat menunjang serta menghambat tingkat spiritualitas anggota yang mengikuti pengajian kitab kuning.

Dari pemaparan di atas peneliti mengajukan judul sebagai berikut, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Kuning Terhadap Tingkat Spiritual anggota IPNU-IPPNU di PAC Kalidawir”. Penelitian ini akan dilaksanakan di PAC Kalidawir, Kab. Tulungagung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi permasalahan dalam fenomena pengajian kitab kuning diuraikan sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan intensitas mengikuti pengajian kitab kuning yang dilakukan oleh anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir.

2. Kitab kuning merupakan rujukan keilmuan bagi umat muslim, sehingga dirasa perlu melakukan pengkajian kitab kuning untuk memberikan pedoman dalam setiap tindakan.
3. Peneliti berasumsi, bahwa adanya perbedaan perilaku dan kualitas individu antara yang aktif mengikuti pengajian kitab kuning dan yang tidak aktif mengikuti pengajian kitab kuning.
4. Tingkat spiritual dapat dicapai sebab individu menjaga kontinuitas dalam melakukan suatu hal.
5. Banyak faktor yang menyebabkan individu memiliki tingkat intensitas yang tinggi dalam mengikuti pengajian kitab kuning dan tingkat spiritual.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pokok masalah penelitian yang akan dikaji dikerucutkan pada pengaruh intensitas pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir. Adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir?
2. Seberapa signifikan pengaruh intensitas mengikuti pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari dua rumusan masalah tersebut, goal yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh intensitas pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir.

2. Mengetahui Seberapa signifikan pengaruh intensitas pengajian kitab kuning terhadap tingkat spiritual anggota IPNU – IPPNU Di PAC Kalidawir.

## **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pertama adalah penelitian ini akan menjadi sumbangan terhadap kajian-kajian yang memiliki fokus pada tradisi Keislaman di Nusantara. Kedua, hasil dari penelitian ini bersifat sementara, sehingga hasil dari penelitian dapat dikembangkan menyesuaikan kebutuhan oleh peneliti lain.

2. Manfaat praktis

Bagi PAC Kalidawir, hasil penelitian ini dapat dijadikan saran tentang pentingnya intensitas mengikuti pengajian kitab kuning untuk meningkatkan spiritualitas anggota. Selanjutnya, agar ada penyusunan strategi baru untuk meningkatkan intensitas anggota PAC Kalidawir dalam mengikuti pengajian kitab kuning.

Bagi anggota PAC Kalidawir, dengan adanya penelitian ini diharapkan munculnya kesadaran baru untuk mengikuti secara intens kegiatan ngaji kitab kuning tersebut.